

# Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini

Fajar Shodiqin<sup>1</sup> Meti Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta

<sup>1</sup>fajarshodiqen@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi implementasi metode Ali sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan wawancara informan kepada guru, dan dianalisis dengan display data, reduksi, dan verifikasi. Implementasi metode Ali untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini dilakukan dengan cara pertama, perencanaan yaitu dengan menyiapkan guru terbaik, orang tua walisantri pembelajar, dan menyiapkan adab belajar anak. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan menyiapkan kelas, mengkondisikan anak-anak, materi inti, penilaian, dan diakhiri dengan penugasan. Ketiga evaluasi metode Ali dengan cara meliputi evaluasi SOP mengajar metode Ali oleh guru, target pencapaian anak-anak, dan permasalahan selama kbm berlangsung. Penelitian ini berimplikasi kepada pengembangan implementasi metode Ali sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini. Dengan harapan dapat diterapkan dengan baik di setiap sekolah yang menggunakan metode Ali.

**Kata Kunci :** *implementasi, metode Ali, kemampuan membaca Al Qur'an, anak usia dini*

## Pendahuluan

Membaca Al Qur'an secara tekstual adalah membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwidnya (Syarif et al. 2021). Allah berfirman dalam Q.S Al Muzzammil ayat 4 "Bacalah Al Qur'an dengan tartil". Perkataan Sayyidina Ali bin Abi Talib r.a. yang dinukilkan oleh Ibnu al-Jazari bahwa al-Tartil ialah memperbagus lafadz setiap tempat keluar huruf secara tepat, sesuai dengan hukum serta sifatnya disamping mengetahui tempat berhenti dan permulaan.

Menurut Ibnu al-Jazari hukum membaca Al Qur'an dengan tartil adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimat. Hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Al Qur'an. Dalam Manzhumah Al Jazariyyah beliau berkata : " Membaca Al Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka dia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan Al Qur'an dan dengan tajwid pula Al Qur'an sampai dariNya kepada kita." Apabila seseorang membaca Al Qur'an tanpa ilmu tajwid dikhawatirkan akan terjadi kesalahan serta dapat mengubah makna ayat Al Qur'an yang dibacanya. Penting bagi setiap muslim untuk mempelajari membaca Al Qur'an secara tartil sehingga ibadah membaca Al Qur'an berbuah pahala dan tidak sebaliknya yaitu menuai dosa.

Fenomena hari ini banyak dari umat islam yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an dikarenakan beberapa faktor diantaranya ; tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, Panjang pendek dalam membaca Al Qur'an, terbata-bata dan ragu

dalam membaca Al Qur'an, serta tidak percaya diri dalam membaca Al Qur'an karena takut salah (Nalysta and Kosasih 2021)

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an diperlukan sebuah metode karena peran metode sangat vital dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pangondian, Santosa, and Nugroho 2019). Keberhasilan metode membaca Al Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sudah banyak diteliti diantaranya. Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan dinilai efektif karena adanya kemajuan siswa dalam peningkatan membaca Al Qur'an (Ali 2017). Hasil penerapan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dinilai efektif. (Fahurroziy and Halik 2022)

Namun metode-metode diatas tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan dalam penerapannya seperti diantaranya hasil penelitian dari Ali Mahfudz Dan Sobar Al Ghozali. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang kesimpulannya yaitu penggunaan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kurang efektif karena kurangnya guru dan tidak adanya evaluasi pembelajaran (Mahfud and Al Ghazal 2022). (Hasil transkrip dan analisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiro'ati di SMPIT Al-Masykar Bina Insani. Hasil analisis yang diperoleh yaitu: Pertama, penerapan metode Qiro'ati di sekolah tersebut belum terlaksana dengan efektif. Kedua, kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di sekolah tersebut belum optimal. (Faturohman and Kultsum 2021)

Salah satu metode kontemporer dalam membaca Al Qur'an adalah metode Ali. metode ini adalah metode membaca Al Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini memuat pembelajaran ilmu qiroaat dari tingkat dasar hingga peserta didik mampu membaca beberapa riwayat Al Qur'an yang mutawathiroh bersambung sanadnya hingga Rosulillah SAW yang dilakukan secara bertahap, aplikatif, sistematis, dan kurikulum yang istimewa dengan 3 kunci sukses kbm yaitu sanad yang shahih, menggunakan mushaf utsmani, dan pemahaman bahasa Arab yang baik untuk mengetahui waqaf dan ibtida'. Novelty dari metode Ali adalah metode ini dirancang agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu.

Fenomena hari ini banyak umat islam belajar membaca Al Qur'an ketika menginjak dewasa (Misbah 2016). Padahal kemampuan dasar ini yaitu membaca Al Qur'an akan lebih mudah jika diterapkan pada anak sedini mungkin (Maharani and Izzati 2020). Pada usia dini seorang anak mengembangkan seluruh potensi-potensinya baik kognitif, social-emosional, Bahasa, motorik, seni, dan agama. Masa ini sering disebut golden age anak. (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Pembelajaran Al Qur'an terutama kemampuan membaca Al Qur'an sebaiknya diajarkan pada anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak karena di masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini anak akan lebih mudah belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an (Srijatun 2017).

Penelitian ini mengangkat bentuk implementasi metode Ali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini dan fokus penelitian mengarah pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ali sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini di QHS Baity Kuttabi.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif itu berakar pada setting dunia empiris sebagai mengandalkan keutuhan manusia sebagai instrument penelitian (Pratiwi et al. 2021). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, serta lebih menekankan pada kualitas proses penelitian, membatasi studi tentang fokus penelitian, dan memilih seperangkat kriteria untuk validitas rancangan penelitian serta objek penelitian. Penelitian implementasi metode mengkaji tentang metode yang digunakan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis dan pendekatan komparatif teoritis praktis. Pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk menunjukkan gambaran apa adanya tentang implementasi metode Ali di QHS Baity Kuttabi. Kemudian hasil deskriptif analisis tersebut dikomparasikan dengan teori-teori yang sudah ada. Pada akhirnya penulis menyimpulkan hasil kajian ini dengan menggunakan Teknik analisis induktif. Pola berfikir induktif adalah proses berfikir yang berangkat dari data empiris yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori. Juga dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah menjadi satu rangkaian yang menyeluruh dan berhubungan. (Sari 2016)

Objek pengamatannya adalah KBM Al Qur'an dengan metode Ali dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Lokasi penelitian di Quranic Home Schooling (QHS) Baity Kuttabi. Sumber data yang diperoleh melalui informan Pembina Yayasan, Kepala Sekolah, Koordinator Al Qur'an, Guru Al Qur'an, peserta didik, walisantri. Beberapa bentuk dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti presensi KBM Al Qur'an dengan metode Ali serta foto kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mengambil berbagai data yang berhubungan dengan implementasi metode Ali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini di QHS Baity Kuttabi. Kemudian melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber dan beberapa siswa untuk mendapatkan data terkait aktivitas pembelajaran yang berlangsung dan yang terakhir adalah dokumentasi berupa foto kegiatan, dokumen presensi laporan KBM Al Qur'an dengan metode Ali dan angket wawancara.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif-eksploratif dengan melibatkan tiga komponen analisis. yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sari and Sayekti 2022). Proses analisis data ini peneliti merangkum dan mendeskripsikan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## Hasil

### *Implementasi Metode Ali*

Metode Ali adalah metode membaca Al Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini dirancang agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu.

Metode ini memuat pembelajaran ilmu qiroaat dari tingkat dasar hingga peserta didik mampu membaca beberapa riwayat Al Qur'an yang mutawathiroh bersambung sanadnya hingga

Rosulillah SAW yang dilakukan secara bertahap, aplikatif, sistematis, dan kurikulum yang istimewa. Metode ini mempunyai kunci sukses KBM membaca Al Qur'an dengan tartil yang optimal yaitu pertama, Sanad yang shahih yang bersambung kepada Rosulillah SAW dengan guru besar Metode Ali yaitu Ustadz Ibn At Taslim at Tawa'im yang memegang sanad qiro'at ke-33. Kedua, Menggunakan Mushaf Madinah dengan rasm Utsmani. Yaitu peserta didik belajar membaca dengan memahami tanda baca dan mad yang tertera di mushaf Madinah. Ketiga, pemahaman yang optimal tentang Bahasa Arab untuk mengetahui waqaf dan ibtida'. Sehingga peserta didik mampu berhenti dan memulai membaca ayat dengan benar tanpa merubah arti. Dengan ketiga kunci tersebut menjadikan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan tartil secara optimal.

Metode Ali mempunyai 2 program Pendidikan. Pertama, program fashahah di program ini peserta didik akan mempelajari membaca Al Qur'an dari nol hingga dapat membaca Al Qur'an dengan riwayat qiro'at mutawatiroh yang bersambung sanadnya hingga Rosulillah SAW. Kedua, Program Tahfidz di program ini peserta didik akan menyetorkan hafalannya dari nol hingga menyetorkan hafalan Al Qur'an nya secara sempurna 30 juz dengan satu riwayat yaitu Imam Hafsh 'an 'Aasim min thoriiqi Syatibiyyah.

## 1. Program Fashahah

Di dalam Program Fashahah terdapat 4 level pembelajaran yaitu :

### a. Level Pra tilaawah

Peserta didik mempelajari Al Qur'an dari nol atau belum bisa membaca Al Qur'an sama sekali hingga dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid tanpa hafal ilmu tajwid dengan dua langkah mudah yaitu pertama, Smart Hijaiyah dan langkah kedua, Smart Dobth dengan basis talqin, tarkiz dan tahqiq.

### b. Level Tilaawah Juz'i

Di level ini peserta didik akan melancarkan bacaan Al Qur'an nya yang sebelumnya masih terbata-bata akan dilancarkan dengan modul tilaawah juz'i. Di modul ini dilengkapi dengan waqaf dan ibtida' dan kaidah-kaidah yang memudahkan peserta didik membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

### c. Level Tajwid Tematik

Peserta didik mulai diberikan muatan teori sedikit demi sedikit, bertahap, aplikatif, sistematis dengan tajwid tematik. Peserta didik akan belajar 40 tajwid tematik yang berbasis smart dobth.

### d. Level Tartiila

Peserta didik secara utuh dan sempurna akan mempelajari teori, kaidah-kaidah riwayat Imam Hafsh 'an 'Aasim min thoriiqi Syatibiyyah yang di rangkum dengan bagan-bagan yang mudah dipahami yaitu smart tartiil. Di dalam smart tartiil terangkum matn tajwid yaitu matn al jazariyah, matan tuhfathul athfal, matn salsabil as syaafi'. Dengan smart tartil ini peserta didik mampu mempelajari kaidah-kaidah riwayat imam Imam Hafsh 'an 'Aasim min thoriiqi Syatibiyyah dengan sempurna.

## 2. Program Tahfidz

Di dalam program tahfidz terdapat dua kelas pembelajaran yaitu :

a. Tahfidz for kids

Program ini digunakan untuk usia balita atau anak-anak yang ingin menghafal Al Qur'an meskipun belum bisa membaca Al Qur'an dengan basis smart tahfidz. Peserta didik akan menghafal juz 29 dan 30 disertai dengan audio nya sehingga mempermudah dalam menghafal juz 29 dan 30.

b. Tahfidz Kaamilah

Peserta didik yang telah melewati program fashahah atau yang sudah ditahsin dan diperbaiki bacaanya maka bisa menyetorkan hafalan Al Qur'an nya secara sempurna 30 juz dengan satu riwayat yaitu Imam Hafsh 'an 'Aasim min thoriiqi Syatibiyah. Setelah menyempurnakan 30 juz dengan 1 riwayat kemudian boleh menyetoran dengan riwayat-riwayat qiroaat yang lainnya dengan sanad yang bersambung kepada Rosulillah SAW.

### ***Kemampuan Membaca Al Qur'an***

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. (Ahmad, S., 2016). Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan tugas dalam suatu pekerjaan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Parawansa, Haryanto, and Mulyani 2022).

Menurut Subhi Shalih, Al Qur'an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan dari kata قرأ yang artinya dibaca (Sunarsa 2019). Pengertian ini merujuk pada sifat Al Qur'an yang difirmankan-Nya dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya :Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai Mujizat. Al Quran adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek 12 sosial dalam kehidupan sehari-hari (Zaini et al. 2020).

Membaca Al Qur'an secara tekstual adalah membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwidnya (Syarif et al. 2021). Allah berfirman dalam Q.S Al Muzzammil ayat 4 "Bacalah Al Qur'an dengan tartil". Perkataan Sayyidina Ali bin Abi Talib r.a. yang dinukilkan oleh Ibnu al-Jazari bahwa al-Tartil ialah memperbagus lafadz setiap tempat keluar huruf secara tepat, sesuai dengan hukum serta sifatnya disamping mengetahui tempat berhenti dan permulaan. Kemampuan membaca Al Qur'an dapat disimpulkan yaitu kesanggupan dan kecakapan individu dalam melafalkan dan melisankan kitab suci Al Qur'an secara tartil yang berarti benar makhraj nya, mengetahui waqaf dan ibtida' serta sesuai kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

### ***Anak Usia Dini***

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur,

anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Rosyad and Zuchdi 2018).

### ***Deskripsi Objek Penelitian***

#### *Sejarah berdirinya QHS Baity Kuttabi*

Quranic Home Schooling Baity Kuttabi adalah sebuah Lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan Al Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah QHS Baity Kuttabi Ustadzah Siti Marfu'ah Ide pendirian ini muncul di tahun 2019 yang berawal dari kondisi putra-putri keluarga ustadz Erwan yang diuji sakit dan butuh penanganan khusus di rumah sehingga terpaksa tidak bisa melanjutkan sekolah. dengan bekal pengetahuan Pendidikan dari ustadz erwan sebagai guru Al Qur'an di PPTQ Cahaya Nusantara dan dari sekolah putra-putri sebelumnya akhirnya dibentuklah sebuah sekolah rumah dengan orangtua sebagai guru dan ke empat anak mereka sebagai santri nya. Dan dinamakan Pendidikan ini Qur'anic Homeschooling Baity Kuttabi yang berarti rumahku sekolahku dengan fokus Pendidikan adab dan Al Qur'an menggunakan metode Ali. Kemudian banyak tetangga yang menitipkan putra-putri nya belajar di rumah ustadz Erwan karena dinilai berhasil dalam mengajarkan Al Qur'an pada anak-anak nya yang masih usia dini karena beberapa dari mereka berhasil mendapat juara dalam lomba tilawah serta salah satu anaknya yang berhasil masuk babak penyisihan di Hafidz Indonesia. Hingga sekarang di tahun 2023 terdapat jumlah guru sebanyak 33 guru dan santri sebanyak 143 santri dengan jumlah halaqoh 28 halaqoh.

QHS Baity Kuttabi mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Gebang, RT 03/06, Banjarsari, Banjarsari, Surakarta. Pendidikan ini menggunakan system halaqoh yang terdiri dari 1 guru dan 5-7 anak di setiap halaqoh. Sekolah ini tidak mempunyai Gedung khusus untuk KBM nya. Sebagai tempat KBM sekolah ini menggunakan rumah walimurid atau masjid yang bersedia untuk proses belajar mengajar. Jumlah halaqoh saat ini adalah 28 halaqoh tersebar di 7 titik lokasi di Solo Utara. Sekolah ini mempunya 2 program pendidikan yaitu fundamental dan premium. Program fundamental 2 tahun dengan standar kelulusan di level tartila atau bacaan Al Qur'an fasih. Dan program premium 7 tahun dengan santadar kelulusan tilawah level tartila dan hafalan 30 juz mutqin. QHS Baity Kuttabi dalam hal ijazah menginduk ke MI Sudirman Pojok, Mojogedang. (Wawancara, Ahad 22 Oktober 2023)

## **Pembahasan**

### ***Perencanaan Pembelajaran Metode Ali***

#### *Menyiapkan Guru Terbaik*

Tidak ada persyaratan khusus mengajarkan metode Ali kepada peserta didik, namun yang paling penting adalah dilihat dari seberapa ikhlas niat seorang guru dalam mengajarkan Al Qur'an dan siap berjuang dalam dakwah Qur'aniyah dengan segala kondisi(Kiki Yestiani and Zahwa 2020). Calon Guru dikatakan siap mengajar anak-anak ketika lulus pembekalan selama sebulan penuh tentang iman, adab dan metode Ali sampai tahap level tilawah juz'i serta menguasai metodologi.

Sebelum mengajar guru mempersiapkan administrasi pembelajaran sederhana dalam hal Prota, prosem, silabus, RPP, dan Jurnal. Sehingga target pembelajaran anak terpenuhi.

Smart teaching adalah kunci sukses guru dalam mengajar metode Ali kepada anak-anak yaitu menanamkan iman dahulu kemudian adab dan yang terakhir adalah ilmu.

Menanamkan keimanan terhadap alqur'an kepada anak dengan memberikan ruang cinta guru kepada anak sehingga ketika anak mendapatkan ruang cinta nya, seorang guru akan menjadi idola bagi anak-anak, dan meniru apa yang dilakukan oleh sang guru. Contohnya seorang anak yang kagum dengan bacaan guru yang bagus dan anak-anak kemudian mengidolakannya dan berusaha untuk menirunya.(Saleh and Chairunnisa 2018)

Cara memberikan ruang cinta kepada anak yaitu dengan menanamkan mahabbah pada anak-anaknya dengan pujian, hadiah, sentuhan, kebersamaan, dan pelayanan. Sebagai contoh guru memuji ketika anak betul dalam membaca dan tidak menyalahkan ketika anak salah dalam membaca melainkan mengingatkan dengan kata-kata coba ulangi, kalau masih salah menunjuk huruf atau kalimat sama yang ada dalam lembaran modul, kalau masih salah lagi mengingatkan dengan smart dobt, smart hijaiyah, atau terapi ayat. insyaAllah dengan trik yang ketiga anak akan langsung paham karena sering diulang-ulang.

#### *Menyiapkan Adab santri*

Menanamkan adab murid terhadap guru, guru terhadap murid, dan pengkondisian anak dalam belajar. cara menanamkan adab murid terhadap guru adalah memahami anak-anak hakikat guru yang harus dihormati dan ditaati, sedangkan cara menanamkan adab guru terhadap murid adalah dengan menampakkan keikhlasan dalam mengajar dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak.(Dwi Yusantika 2023) Dan cara pengkondisian anak-anak adalah dengan melatih anak untuk bisa fokus, talkin, dan duduk dengan cara diulang-ulang dari yang belum bisa menjadi bisa, dari bisa menjadi biasa, dan dari biasa menjadi otomatis.

Adab sebelum ilmu adalah jargon pembelajaran di baity kuttabi. Sehingga sebelum anak-anak belajar Al Qur'an atau menerima materi maka anak-anak ditanamkan adab majlis ilmu terlebih dahulu selama 2 bulan full seperti adab fokus, adab duduk, adab mendengarkan, dll. Sehingga ketika adab bermajlis sudah tertanam dibenak anak-anak maka anak-anak sudah siap menerima materi/ilmu dengan baik. Setelah anak-anak mendapatkan asupan iman dan pembiasaan adab yang baik sehingga anak-anak sudah siap menerima ilmu. Yaitu dengan mengajarkan metode Ali dari level pra tilawah hingga tartila.

#### *Menyiapkan Orang tua santri pembelajar*

Orang tua adalah guru anak-anak selama di rumah (Aminah 2021). Dengan latar belakang pendidikan masing-masing orang tua diharapkan menyamakan frekuensi dengan guru di sekolah agar pembelajaran anak-anak baik di rumah maupun di sekolah harmonis. Program Orang tua pembelajar yaitu bersedia mengikuti parenting seminggu sekali yang diadakan sekolah dan setoran membaca Al Qur'an dengan metode Ali. Kedua hal tersebut sebagai bekal orang tua dalam mendampingi Pendidikan anak-anak nya. Tugas orang tua di rumah adalah mendampingi anak dalam mengerjakan PR serta mengisi mutaba'ah selama di rumah.

### ***Pelaksanaan Implementasi Metode Ali***

#### *Menyiapkan kelas*

Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dilatih untuk membersihkan kelas dan menyiapkan tempat pembelajaran secara bergotong royong. Sehingga anak-anak terbiasa untuk peduli dengan kebersihan dan kerapian yang pada akhirnya proses belajar mengajar menjadi nyaman.

### *Mengkondisikan anak-anak sebelum kbm*

Guru membuka pembelajaran dengan pengkondisian anak-anak terlebih dahulu dengan yell spesial baity kuttabi seperti (adab fokus) melihat tidak menoleh noleh dikit cling ilmunya hilang, (santri solih-solihah) siap ustadzah, (adab) dengan adab ilmu jadi mudah dan manfaat. Kemudian memastikan anak-anak siap menerima pelajaran. Setelah anak-anak tenang dan rapi dilanjutkan dengan talqin al fatihah yang dipandu langsung oleh guru kemudian bersama-sama membaca syahadat, do'a sebelum belajar, do'a harian/bacaan sholat. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk secara kontinyu memperdengarkan bacaan yang bersanad sekaligus muroja'ah hafalan do'a dan bacaan sholat. Setelah itu kemudian secara bergiliran salah satu anak maju kedepan dan membaca materi sebelumnya dihadapan anak-anak yang lain untuk melatih keberanian.

### *Materi inti*

Setelah pembukaan kbm selanjutnya adalah materi inti pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ali yaitu satu persatu setiap anak-anak maju dihadapan guru dengan diawali talqin ta'awudz dan basmallah kemudian memuroja'ah pembelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan talqin materi baru. Sementara anak-anak yang lain mempunyai tugas yaitu, *pertama*, membaca sendiri materi sebelumnya yang akan disetorkan *kedua*, dipasangkan saling menyimak dengan teman yang bertujuan menumbuhkan jiwa pendidik *ketiga*, setelah dua tahap selesai dan masih ada waktu maka dilanjutkan dengan menulis ayat/mewarnai. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan kelas tetap tenang.

### *Penilaian*

Sementara untuk penilaian metode Ali, anak dikatakan lanjut ke halaman atau tahapan selanjutnya jika kesalahan tidak lebih dari 3 kali dan tidak diberi tahu. Ujian kenaikan level berdasarkan setiap bab yang telah diselesaikan. Nilai terbagi menjadi 3 yaitu mumtaz jika anak membaca tanpa kesalahan, jayyid jiddan jika anak salah sekali, dan jayyid jika anak salah 3 kali. Dengan standar minimal kelulusan adalah jayyid.

Tabel 1. Penilaian pengayaan metode Ali

Keterangan	Nilai
Tanpa salah dalam membaca	Mumtaz
Salah satu dalam membaca	Jayyid jiddan
Minimal salah 3 dalam membaca	Jayyid
Lebih dari tiga	Ulangi

### *Akhir Pembelajaran*

Setelah selesai talqin materi baru dilanjutkan dengan latihan atau pengayaan. dan talqin Allahummarhamna bil quran dan diakhiri dengan penugasan untuk esok hari.

Setelah pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ali yaitu tepat adzan dzuhur anak-anak mengambil air wudhu dan shalat dzuhur berjama'ah dengan jahr atau suara bacaan dikeraskan untuk membiasakan dan mengulang agar hafal diluar kepala. Dan sebelum pulang anak mencium tangan guru sambil mengucapkan jazakumullah khoiir.

### ***Evaluasi pembelajaran metode ali***

Evaluasi implementasi metode Ali dilaksanakan setiap pekan sekali di hari jum'at oleh Mudiroh ustadzah Marfu'ah selaku Mudiroh Baity Kuttabi. Evaluasi tersebut meliputi SOP mengajar metode Ali oleh guru, target pencapaian anak, dan permasalahan selama kbm berlangsung.

Dengan adanya evaluasi permasalahan selama implementasi metode Ali bisa tersolusikan dengan baik.

Tabel 2. Tindak lanjut evaluasi metode Ali

Keterangan	Tindakan
Anak sesuai target capaian metode Ali	Lanjut
Anak tidak mencapai target capaian metode Ali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi guru terlebih dahulu, jika masih</li> <li>2. Evaluasi ortu kemudian, jika masih</li> <li>3. Evaluasi diri anak</li> </ol>

## Kesimpulan

Keberhasilan implementasi metode Ali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak usia dini apabila dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat. Perencanaan yang baik yaitu dengan cara pertama, menyiapkan guru terbaik, yaitu guru yang ikhlas dalam mengajar dan siap berjuang dalam dakwah Qur'aniyah dengan segala kondisi serta menguasai smart teaching metode Ali dengan baik. Kedua, menyiapkan orang tua walisantri pembelajar yaitu dengan membekali walisantri dengan ilmu parenting dan siap untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an sehingga dapat mendampingi belajar anak selama di rumah. Ketiga, menyiapkan adab santri yaitu sebelum anak-anak mendapatkan materi metode Ali, maka adab santri dalam menuntut ilmu harus tuntas agar maksimal dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, yaitu pertama, anak-anak menyiapkan kelas secara bergotong royong, kedua, pengkondisian kelas yang baik oleh guru sebelum materi, ketiga materi inti maju satu-satu secara bergiliran sementara yang lain diberikan tugas membaca mandiri, menyimak teman, dan menulis ayat/mewarnai. Keempat, penilaian terhadap pengayaan dan latihan. Kelima, akhir pembelajaran dengan penugasan anak-anak selama di rumah. Evaluasi pembelajaran yang baik meliputi SOP mengajar metode Ali oleh guru, target pencapaian anak, dan permasalahan selama kbm berlangsung. Dengan adanya evaluasi permasalahan selama implementasi metode Ali bisa tersolusikan dengan baik. Penelitian ini berimplikasi kepada pengembangan implementasi metode Ali sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini. Dengan harapan dapat diterapkan dengan baik di setiap sekolah yang menggunakan metode Ali. Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah sehingga peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian yang lebih luas baik dari segi informan, maupun eksperimen penelitian.

## Reference

- Ali, Rahmadi. 2017. "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa SDIT Bunayya Medan." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1):179–86.
- Aminah, Siti. 2021. "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Guru* 2(1):33–42. doi: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186>.
- Dwi Yusantika, Friska. 2023. "Pembiasaan Adab Makan Dan Minum Untuk Menanamkan Karakter Religius Melalui Video Animasi Bagi SDI Sabilillah Malang." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 4(1):18–27. doi: 10.47400/jiees.v4i1.56.
- Fahurroziy, M., and A. Halik. 2022. "Efektifitas Penerapan Metode IQRO' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al Qur'an Di TPA Bustanudin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan." *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8(1):61–74.

- Faturohman, Oman, and Umi Kultsum. 2021. "Penerapan Dan Efektifitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al Qur'an (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives* 5(1):273–86.
- Kiki Yestiani, Dea, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):41–47. doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Maharani, Sri, and I. Izzati. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1288–98.
- Mahfud, Ali, and Sobar Al Ghazal. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 109–14. doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1482.
- Misbah, A. 2016. "Kesulitan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tartil Di Kalangan Orang Dewasa Solusinya Perspektif Psikologi Wilayah Kecamatan Pondok Aren Dan Sekitarnya."
- Nalysta, Jessy Okta, and Ahmad Kosasih. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):27–32.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. 2019. "Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." Pp. 56–60 in *SAINTEKS*.
- Parawansa, Khofifah Indah, Sri Haryanto, and Pamungkas Stiya Mulyani. 2022. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 2(2):72–78. doi: 10.25008/jitp.v2i2.18.
- Pratiwi, D., H. R. E. Immawan, Mitami, and I. Magdalena. 2021. "Pelaksanaan Desain Pembelajaran Instruksional Pada Pandemi COVID–19 DI Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(4):2746–1920.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Darmiyati Zuchdi. 2018. "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5(1):79–92. doi: 10.21831/hsjpi.v5i1.14925.
- Saleh, Sumanti M., and Chairunnisa. 2018. "Tanggung Jawab Pendidikan Iman Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Faramadiahi* 10(1):82–89. doi: <http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v10i1.114>.
- Sari, Diah Prawitha. 2016. "Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika." *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5(1):79–89.
- Sari, Via Putika, and Ika Candra Sayekti. 2022. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):5237–43. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2907.
- Srijatun. 2017. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):25–42.
- Sunarsa, Sasa. 2019. "Teori Tafsir ; (Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al Qur'an)." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3(1):2614–4883. doi: 10.5281/zenodo.2561512.
- Syarif, Syafrimen, Engkizar, Nova Erlina Yaumas, Azhar Jaafar, and Zainul Arifin. 2021. "Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method Syafrimen Syafril Engkizar." *Al-Ta'lim Journal* 28(1):1–8. doi: 10.15548/jt.v28i1.673.
- Zaini, Muhammad Fuad, Rahmat Hidayat, Muhammad Fadhli, and Hidayat Pasaribu. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan : Perspektif Al Qur'an Dan Tafsir." *Education Achievment: Journal of Science and Research* 4(2)(1):1–15. doi: 10.25217/ji.vvix.xxxx.